



Edukasi Pencegahan Bullying untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman di SD Negeri 59 Tanjung Rambang

Bullying Prevention Education to Create a Safe and Comfortable School Environment at Sd Negeri 59 Tanjung Rambang

Muhammad Maghfur Agung¹, M. Dhaka Satya², Dian Permata Sari³, Mayasari⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: muhammadmaghfuragung_uin@radenfatah.ac.id¹, dhaka25102003@gmail.com²,

dianpermatasari090404@gmail.com³, hartatii4020@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2026

Revised : 29-08-2026

Accepted : 31-08-2026

Published : 02-09-2026

Abstract

Bullying is one of the problems that can disrupt the safety, comfort, and development of students in the school environment. Bullying behavior can take the form of physical, verbal, social, or other actions intended to hurt or humiliate others. This bullying prevention education activity was conducted by students participating in the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) at SD Negeri 59 Tanjung Rambang as a form of community service aimed at increasing students' awareness and understanding of the dangers of bullying. This activity aimed to provide students with an understanding of the meaning, forms, impacts, and prevention of bullying while encouraging positive relationships among peers. The methods used in this activity included material presentation, discussions, question-and-answer sessions, simple case examples, and evaluation through questions given to students. The results showed that students gained a better understanding of various forms of bullying and the importance of maintaining appropriate attitudes and language when interacting with their peers. Students also understood the importance of respecting others, helping friends, avoiding violence, and reporting bullying incidents to teachers or trusted adults. This educational activity is expected to increase students' awareness and contribute to creating a safe, comfortable, friendly, and conducive school environment for all students.

Keywords: Education, Bullying, Bullying Prevention

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu keamanan, kenyamanan, dan proses perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, maupun tindakan lainnya yang bertujuan menyakiti atau merendahkan orang lain. Kegiatan edukasi pencegahan bullying ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri 59 Tanjung Rambang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying dan membangun hubungan pertemanan yang positif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh kasus sederhana, dan evaluasi melalui pertanyaan kepada siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk bullying dan pentingnya menjaga sikap serta perkataan dalam berinteraksi dengan teman. Siswa juga memahami pentingnya saling menghargai, membantu teman, tidak melakukan kekerasan, serta melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah, dan kondusif bagi seluruh peserta didik.

Kata kunci: Edukasi, Bullying, Pencegahan Bullying



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, sekolah juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk membangun hubungan sosial, mengembangkan karakter, belajar bekerja sama, serta memahami nilai-nilai saling menghargai. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang positif dapat membuat siswa merasa dihargai, terlindungi, dan memiliki kebebasan untuk belajar serta berinteraksi dengan teman maupun guru tanpa rasa takut (Putri, 2024).

Namun, dalam kehidupan sekolah masih dapat ditemukan berbagai bentuk perilaku yang mengganggu kenyamanan peserta didik, salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan dapat terjadi secara berulang terhadap seseorang yang dianggap memiliki posisi atau kekuatan yang lebih lemah. Perilaku tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat berbentuk kekerasan fisik, verbal, maupun sosial. Pada perkembangan teknologi saat ini, tindakan bullying juga dapat dilakukan melalui media digital atau yang dikenal sebagai *cyberbullying* (Adiyono et al., 2022).

Bullying pada lingkungan sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian karena anak pada usia tersebut sedang mengalami perkembangan dalam aspek sosial dan emosional. Pada tahap ini, peserta didik mulai membentuk kelompok pertemanan dan belajar memahami berbagai aturan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya pemahaman mengenai batas antara bercanda dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain dapat menyebabkan munculnya tindakan seperti mengejek, memanggil teman dengan nama atau julukan yang tidak disukai, mempermalukan, mengucilkan, mendorong, memukul, atau mengganggu teman secara berulang (Nirwana, 2024). Apabila perilaku tersebut tidak diberikan pemahaman dan penanganan yang tepat, maka dapat berkembang menjadi kebiasaan yang merugikan korban maupun lingkungan sekolah.

Dampak bullying tidak hanya dirasakan secara langsung oleh korban, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan sosial dan proses pembelajaran. Korban bullying dapat merasa takut untuk berada di sekolah, kehilangan rasa percaya diri, merasa tidak dihargai, menarik diri dari lingkungan pertemanan, serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Sementara itu, apabila perilaku bullying dibiarkan, siswa lain dapat menganggap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Kondisi tersebut berpotensi menciptakan budaya sekolah yang kurang sehat dan menghambat terwujudnya lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman (Afni et al., 2024).

Pencegahan bullying perlu dilakukan melalui upaya edukasi sejak dini. Peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik dan dihormati tanpa membedakan kondisi fisik, kemampuan, latar belakang, maupun karakter masing-masing. Edukasi mengenai bullying juga perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia anak sehingga materi dapat dipahami secara sederhana dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu diajarkan untuk menggunakan perkataan yang baik, menghargai perbedaan, tidak melakukan kekerasan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dapat dipercaya (Wardana et al., 2025).



Dalam upaya mendukung pencegahan bullying, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat mengambil peran melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan edukasi menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa dalam memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dapat terjadi di lingkungan mereka. Melalui kegiatan yang interaktif seperti penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus sederhana, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui pengertian bullying, tetapi juga mampu mengenali tindakan bullying dan memahami cara yang tepat untuk mencegah serta menyikapinya.

Kegiatan edukasi pencegahan bullying dilaksanakan di SD Negeri 59 Tanjung Rambang sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa KKN. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menciptakan hubungan pertemanan yang sehat. Siswa diberikan pemahaman bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bukan hanya menjadi tanggung jawab guru atau pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan seluruh siswa melalui perilaku saling menghargai dan saling menjaga.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 59 Tanjung Rambang, yang berlokasi di Tanjung Rambang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik. Kegiatan dilaksanakan pada saat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program kerja di wilayah Tanjung Rambang. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 22 Juli 2026 sampai Agustus 2026 dengan melihat jadwal kegiatan KKN dan kesepakatan bersama pihak sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Metode ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan edukasi pencegahan bullying serta mengetahui pemahaman dan respons siswa setelah diberikan edukasi. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tanya jawab. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan edukasi. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada guru dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi interaksi antarsiswa serta pemahaman sekolah terhadap upaya pencegahan bullying. Tanya jawab dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung kegiatan berupa foto pelaksanaan edukasi, kegiatan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan bersama siswa serta pihak sekolah.



4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam kegiatan ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, wawancara, tanya jawab, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan informasi yang berkaitan dengan tujuan kegiatan edukasi pencegahan bullying. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying dilaksanakan di SD Negeri 59 Tanjung Rambang sebagai salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebagai sasaran utama dan didukung oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, sasaran peserta, serta materi yang akan diberikan.

Kegiatan edukasi diawali dengan pembukaan dan pengenalan mahasiswa KKN kepada siswa. Selanjutnya, mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai bullying. Beberapa siswa telah mengetahui istilah bullying, tetapi sebagian masih memahami bullying hanya sebagai tindakan kekerasan secara fisik. Oleh karena itu, mahasiswa memberikan penjelasan bahwa bullying memiliki berbagai bentuk dan tidak hanya berupa tindakan memukul atau menyakiti secara fisik.

Materi kemudian disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak merasa bosan dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik dari siswa mengenai berbagai bentuk bullying. Mahasiswa menjelaskan bahwa bullying dapat berupa bullying fisik, verbal, dan sosial. Bullying fisik dapat berupa memukul, menendang, mendorong, mencubit, atau melakukan tindakan lain yang dapat menyebabkan rasa sakit pada orang lain.

Bullying verbal dapat berupa mengejek, menghina, mengancam, memberikan julukan yang tidak disukai, atau mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan teman. Sementara itu, bullying sosial dapat berupa mengucilkan teman, sengaja tidak mengikutsertakan seseorang dalam kelompok, atau mengajak teman lainnya untuk menjauhi seseorang.

Pemahaman mengenai bentuk bullying menjadi hal penting bagi siswa karena beberapa tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terkadang dianggap sebagai candaan. Melalui kegiatan edukasi, siswa diberikan pemahaman bahwa candaan tidak seharusnya membuat orang lain merasa sakit hati, malu, takut, atau terhina. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam berkata dan bertindak terhadap teman.

Selain mengenalkan bentuk-bentuk bullying, mahasiswa juga memberikan pemahaman mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku tersebut. Bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi emosional, sosial, dan proses belajar anak. Korban dapat merasa takut, sedih, malu, rendah diri, tidak percaya diri, bahkan enggan datang ke sekolah.



Dalam kegiatan edukasi, siswa diberikan contoh situasi sederhana mengenai seorang anak yang sering diejek oleh teman-temannya. Siswa kemudian diajak untuk memahami bagaimana perasaan anak tersebut dan apa yang seharusnya dilakukan apabila mereka berada dalam situasi yang sama. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk mengembangkan rasa empati dan memahami bahwa setiap perkataan maupun tindakan dapat memberikan pengaruh terhadap perasaan orang lain.

Siswa juga diberikan pemahaman bahwa bullying bukanlah sesuatu yang boleh dianggap sebagai hal biasa. Apabila tindakan bullying dibiarkan, perilaku tersebut dapat terus berulang dan memengaruhi hubungan antarsiswa. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki keberanian untuk menghentikan perilaku yang tidak baik dan meminta bantuan kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pencegahan bullying tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bullying, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Mahasiswa mengajak siswa untuk membiasakan diri menghargai perbedaan, menggunakan bahasa yang baik, tidak mengejek kekurangan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan tidak melakukan kekerasan.

Sikap saling menghargai sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Setiap siswa memiliki karakter, kemampuan, kondisi fisik, dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak seharusnya menjadi alasan untuk mengejek atau merendahkan teman. Melalui edukasi yang diberikan, siswa diarahkan untuk memahami bahwa menjadi teman yang baik berarti mampu menjaga perasaan teman dan memberikan dukungan ketika teman mengalami kesulitan. Siswa juga diajak untuk tidak ikut menertawakan atau mendukung ketika melihat teman menjadi korban bullying.



Gambar 1. Edukasi Pencegahan Bullying Di Lingkungan Sekolah SD Negeri 59 Tanjung Rambang

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang cukup baik dan antusias. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta mengikuti diskusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Pada sesi tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai tindakan yang termasuk bullying dan bagaimana cara menghadapinya. Mahasiswa



kemudian memberikan penjelasan bahwa siswa yang mengalami bullying sebaiknya tidak membalas dengan kekerasan. Siswa dapat menjauh dari situasi tersebut dan segera menceritakan kejadian kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya.

Antusiasme siswa menunjukkan bahwa penyampaian edukasi dengan metode interaktif dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dalam memberikan pemahaman mengenai pencegahan bullying kepada anak sekolah dasar. Kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung membuat mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga ikut berpikir dan memberikan respons terhadap situasi yang diberikan.

Evaluasi dilakukan setelah penyampaian materi melalui pertanyaan sederhana kepada siswa. Pertanyaan diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Siswa diminta menyebutkan contoh bullying, menjelaskan dampak bullying, serta menyampaikan tindakan yang dapat dilakukan apabila melihat atau mengalami bullying.

Berdasarkan hasil evaluasi, siswa mampu menyebutkan beberapa contoh tindakan yang termasuk bullying serta memahami bahwa bullying dapat menyakiti perasaan dan mengganggu kenyamanan orang lain. Siswa juga mulai memahami pentingnya melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying. Meskipun demikian, peningkatan pemahaman tidak dapat hanya mengandalkan satu kali kegiatan. Diperlukan pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan bullying membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap interaksi antarsiswa serta memberikan respons yang tepat ketika ditemukan tindakan yang mengarah pada bullying.

Sekolah dapat memperkuat upaya pencegahan melalui kegiatan pembiasaan karakter, penyampaian pesan-pesan positif, pemberian pemahaman mengenai pertemanan yang sehat, serta menciptakan ruang komunikasi yang terbuka bagi siswa. Siswa perlu merasa aman untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami tanpa takut mendapatkan perlakuan yang semakin buruk.

Selain sekolah, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pencegahan bullying. Komunikasi antara orang tua dan guru perlu dibangun agar perkembangan perilaku dan interaksi sosial anak dapat diperhatikan secara bersama-sama. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, mahasiswa KKN, dan siswa, upaya pencegahan bullying dapat dilakukan secara lebih efektif.

Edukasi pencegahan bullying di SD Negeri 59 Tanjung Rambang menunjukkan bahwa pemberian informasi dan pemahaman sejak usia sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran siswa. Anak perlu memahami sejak dini bahwa perilaku mengejek, menghina, mengucilkan, maupun melakukan kekerasan terhadap teman bukan merupakan bentuk pertemanan yang baik.



Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang sederhana dan interaktif lebih mudah diterima oleh siswa. Penyampaian materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka membuat siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dan tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta memahami cara menghadapi permasalahan secara lebih tepat.

Pencegahan bullying pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tindakan kekerasan, tetapi juga membangun budaya sekolah yang didasarkan pada rasa aman, kepedulian, empati, dan saling menghargai. Oleh karena itu, edukasi pencegahan bullying perlu dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, edukasi yang diberikan mahasiswa KKN dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai bullying. Namun, keberhasilan pencegahan bullying membutuhkan dukungan dan keterlibatan seluruh pihak. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang terbuka dan responsif terhadap laporan siswa, sedangkan siswa perlu dibiasakan untuk saling menghormati dan tidak membiarkan tindakan bullying terjadi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan edukasi pencegahan bullying di SD Negeri 59 Tanjung Rambang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah, dan kondusif, sehingga siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal tanpa rasa takut terhadap tindakan kekerasan maupun perlakuan yang merendahkan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SD Negeri 59 Tanjung Rambang merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, contoh kasus, dan evaluasi, siswa memperoleh pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah perilaku bullying.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang baik dalam mengikuti edukasi dan mampu memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa tindakan verbal dan sosial seperti mengejek, menghina, mengucilkan, dan memberikan julukan yang tidak disukai. Siswa juga memahami pentingnya menghargai perbedaan, menjaga perkataan dan tindakan, membantu teman, serta melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Pencegahan bullying tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kegiatan, tetapi membutuhkan upaya yang berkelanjutan dan kerja sama antara siswa, guru, pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat. Oleh karena itu, edukasi mengenai bullying perlu terus dilakukan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kesadaran dan kepedulian bersama, diharapkan SD Negeri 59 Tanjung Rambang dapat menjadi lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, ramah, saling menghargai, dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658.
- Afni, N., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Nurgufriani, A. (2024). Dampak bullying terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2).
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142.
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767.
- Wardana, H., Oktavia, E. W., Mukhlis, N. R., Al Buchory, N. P., Sahara, R. J., Putri, S. A., Lestari, N., & Yasmine, N. M. (2025). Sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak Sebagai Dasar Pencegahan Bullying. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 11075–11085.